



Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Berlalu-Lintas Serta Bahaya Konsumsi Narkoba

Dismas Persada Dewangga Pramudita

Program Studi Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
e-mail: dismas.persada@uajy.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya etika berkendara sebagai upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan studi kasus mengenai prosedur keselamatan berkendara. Metode pendidikan masyarakat digunakan untuk menyampaikan informasi faktual terkait dampak medis, psikologis, sosial, serta risiko hukum akibat penyalahgunaan narkoba dan pelanggaran lalu lintas. Pendekatan komunikatif diterapkan melalui sesi tanya jawab yang mendorong peserta berbagi pemahaman dan pengalaman terkait narkoba maupun perilaku berkendara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, konsekuensi kecanduan, serta prinsip keselamatan berkendara, termasuk kesadaran menghindari perilaku berisiko. Program ini menegaskan pentingnya edukasi preventif berkelanjutan serta kolaborasi dengan sekolah dan komunitas sebagai strategi membangun karakter remaja yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Bahaya Narkoba, Keselamatan Berlalu-lintas, Remaja.*

Abstract

This community service program aims to enhance adolescents' understanding of the dangers of drug abuse and the importance of ethical driving as part of efforts to prevent traffic accidents. The activities were carried out through counseling sessions, interactive discussions, and case studies on proper driving safety procedures. A community education approach was used to deliver factual information regarding the medical, psychological, and social impacts of drug use, as well as the legal risks associated with traffic violations. A communicative approach was applied through Q&A sessions that encouraged participants to share their insights and experiences related to drugs and driving behavior. The results show a significant increase in participants' understanding of the dangers of drugs, addiction consequences, and key driving safety principles, including greater awareness of risky behaviors. This program highlights the importance of continuous preventive education and collaboration with schools and local communities as strategies to foster healthy, disciplined, and responsible youth.

Keywords: *The Dangers of Drugs, Road Safety, Teenagers.*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dan pelanggaran etika berkendara merupakan dua isu serius yang sering menimpa generasi muda. Remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan *peer pressure* sehingga bisa terjerumus ke penyalahgunaan narkoba (Latumahina et al., 2023). Pengaruh teman sebaya selama masa remaja secara signifikan menaikkan kemungkinan remaja untuk mengambil risiko, termasuk penyalahgunaan zat adiktif maupun perilaku menyimpang. Di sisi lain, meningkatnya kasus kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar/remaja menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang keselamatan berkendara (Rahmadani & Wahyuningsih, 2023; Al Zahra & Brilianti, 2025). Sebagai salah satu upaya protektif, peran orang tua, terutama monitoring dan komunikasi yang baik terbukti telah mampu secara efektif menurunkan risiko perilaku berkendara berbahaya pada remaja (Ghanbari et al., 2025). Kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko sering kali dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan sosial di lingkungan sekolah dan komunitas yang seharusnya berfungsi sebagai sistem kontrol eksternal. Di samping itu, keterbatasan literasi kesehatan dan keselamatan dalam proses pendidikan turut menyebabkan minimnya kemampuan remaja dalam mengenali serta mengantisipasi konsekuensi jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba maupun perilaku berkendara yang tidak aman.

Perancangan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang menggabungkan edukasi bahaya narkoba dan etika berkendara dengan tujuan mencegah penyalahgunaan zat adiktif sekaligus mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja menjadi krusial. Karena remaja berada pada periode perkembangan di mana reward-seeking tinggi dan kontrol impuls belum matang, mereka lebih rentan terhadap perilaku berisiko. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap perilaku berisiko karena sedang berada pada fase perkembangan psikososial yang dipenuhi kebutuhan akan pengakuan sosial dan eksplorasi identitas (Rohman, 2025). Ketika lingkungan sosial tidak kondusif dan pemahaman terhadap bahaya narkoba rendah, remaja menjadi lebih mudah terpapar dan terdorong untuk mencoba zat terlarang. Kondisi ini diperparah dengan semakin maraknya bentuk narkoba baru (*new psychoactive substances*) yang penyebarannya sulit dikendalikan (Hasan et al., 2024). Sebuah studi longitudinal menunjukkan bahwa victimisasi oleh teman sebaya (*peer victimization*) meningkatkan risk-taking behavior pada remaja, terutama bila kontrol diri (*self-control*) rendah dan dukungan parenting kurang memadai (Nie et al., 2022).

Selain isu narkoba, pelanggaran etika berkendara juga menjadi perhatian serius karena berkaitan dengan keselamatan diri dan orang lain. Perilaku berkendara yang ugal-ugalan, tidak memakai helm, berkendara di bawah umur, hingga menggunakan gawainya saat mengemudi merupakan contoh nyata ketidakpatuhan remaja terhadap aturan lalu lintas (Al Zahra & Brilianti, 2025).

Penelitian oleh Marian et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecenderungan "impression management", yakni ingin tampil keren dan diakui seiring dengan regulasi emosi yang buruk berhubungan signifikan dengan perilaku risky driving pada pengendara muda. Studi terdahulu oleh Rahmadani dan Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja pengguna sepeda motor memiliki tingkat kesadaran keselamatan berkendara yang rendah, terutama terkait pemanfaatan perlengkapan keselamatan dan kepatuhan terhadap rambu lalu lintas. Oleh karena itu, edukasi preventif yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan mengenai kedua isu ini menjadi sangat dibutuhkan. Edukasi bahaya narkoba dan etika berkendara dengan tujuan mencegah penyalahgunaan zat adiktif sekaligus mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja perlu untuk dilakukan sebagai upaya preventif. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dan meningkatkan kesadaran dan perilaku aman serta beretika saat berkendara.

METODE

Seluruh tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Kelurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahapan pertama dalam pelaksanaan program ini diawali dengan menjalin komunikasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 70 periode 87, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan perangkat Kelurahan Kemadang. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk mengetahui secara lebih terperinci tentang kondisi sosial masyarakat di daerah tersebut, khususnya berkaitan dengan masalah-masalah seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan Narkoba, dan pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi di desa. Dari hasil pembicaraan awal itu, diputuskan bahwa penyuluhan akan difokuskan pada bahaya narkoba dan pentingnya berkendara dengan aman, dengan target utama adalah para remaja dan warga masyarakat yang aktif berkendara. Setelah melakukan koordinasi, tahap selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan secara terperinci, mulai dari penjadwalan, pemilihan narasumber dari pihak kepolisian setempat, hingga pengembangan materi untuk penyuluhan. Materi yang dibuat oleh pihak kepolisian selaku narasumber dirancang dengan cara yang mudah dimengerti dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dilengkapi dengan alat bantu visual seperti slide presentasi dan infografik. Penyuluhan diadakan di balai Kelurahan Kemadang dan terbuka untuk masyarakat umum, dengan fokus utama pada remaja, pemuda karang taruna, dan warga yang aktif berkendara. Acara dimulai dengan sambutan dari aparat desa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber yaitu pihak kepolisian, dan ditutup dengan sesi interaktif berupa diskusi serta tanya jawab. Metode interaktif digunakan karena literatur menunjukkan metode ini meningkatkan retensi pengetahuan (Watts et al., 2024). Peserta diajak untuk bertanya dan berbagi pengalaman supaya acara tidak hanya bersifat satu arah, tetapi dapat membangun dialog dan meningkatkan kesadaran bersama. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil

foto kegiatan. Setelah itu, evaluasi program langsung dilakukan antara panitia, yakni mahasiswa dan perangkat Kelurahan Kemadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai jenis narkotika, efek negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan interaksi sosial, serta strategi untuk mencegah dan melindungi diri dari penyalahgunaan zat berbahaya tersebut. Selain itu, pembelajaran mengenai etika berkendara akan menekankan pengenalan terhadap rambu-rambu lalu lintas, pemakaian alat pelindung seperti helm, serta pentingnya bersikap bertanggung jawab saat berada di jalan. Adapun rincian sasaran peserta, waktu, dan tempat pelaksanaan program kerja ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Tahapan Aktivitas Pelaksanaan Program

Aktivitas	Waktu	Tempat	Pelaksana
Sosialisasi	4 Juli 2025	Pendopo RT 5	Mahasiswa, Perangkat Kelurahan
Pelaksanaan	22 Juli 2025	Balai Kalurahan Kemadang	Petugas kepolisian setempat, Perangkat Kelurahan, Mahasiswa
Evaluasi	22 Juli 2025	Balai Kalurahan Kemadang	Petugas kepolisian setempat, Perangkat Kelurahan, Mahasiswa

Metode penyuluhan yang melibatkan interaksi langsung, diskusi, dan edukasi komprehensif seperti yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY menyediakan ruang bagi peserta untuk menyerap informasi secara lebih mendalam, bukan hanya melalui ceramah tetapi juga melalui dialog informal dan kesempatan bertanya setelah acara. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menyebut bahwa metode partisipatif (interaktif) lebih efektif dalam membentuk sikap antinarkotika dibandingkan pendekatan satu arah konvensional (Suhita dan Nugraheni, 2025). Aktivitas pelaksanaan program yang menasar remaja dalam lingkungan rentan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode "social support" dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kesadaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan serta sosialisasi tentang bahaya narkoba yang melibatkan warga dengan latar belakang beragam dan kemungkinan kerentanan sosial, memiliki dasar empiris yang kuat (Dewi et al., 2021).

Penyuluhan di Kemadang tidak hanya fokus pada satu isu (narkoba), tetapi juga menyertakan materi tentang etika berkendara dan keselamatan lalu lintas. Program ini merupakan strategi pendekatan holistik terhadap masalah sosial dan kesehatan masyarakat. Integrasi dua isu ini relevan dalam konteks komunitas pedesaan/perkotaan kecil di mana generasi muda dapat berhadapan dengan risiko ganda: paparan narkoba dan kecelakaan lalu-lintas. Dukungan empiris terhadap edukasi lalu-lintas bagi remaja dapat ditemukan dalam penelitian yang mengevaluasi "peer-led education (PLE)" terhadap pengetahuan dan sikap keselamatan jalan. Dalam penelitian tersebut, setelah intervensi PLE,

terjadi peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap remaja terhadap aspek keselamatan berkendara (Masilamani et al., 2022). Walaupun metode PLE dan penyuluhan Tatap muka (seperti yang dilaksanakan di Kemadang) tidak identik, prinsip bahwa edukasi berbasis komunitas/teman sebaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja terhadap risiko berkendara tetap relevan. Oleh karena itu, penyuluhan gabungan di Kemadang mempunyai potensi untuk meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan berlalu-lintas serta mengurangi risiko kecelakaan. Selanjutnya, literatur mengenai pendidikan keselamatan jalan menekankan bahwa untuk menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif: tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan praktik, pengulangan, serta reinforcement dalam lingkungan komunitas (Walugembe et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan di Kemadang akan lebih optimal jika diikuti dengan tindak lanjut dan reinforcement, misalnya kampanye keselamatan jalan, pengawasan komunitas, atau integrasi materi ke dalam program berkelanjutan di desa.

Ancaman Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika menurut UU RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika :

Pasal 111 (1) > menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai atau menyediakan narkotika gol 1 dalam bentuk tanaman
pidana min 4 th paling lama 8 th dan denda minimal 800 juta dan paling banyak 8 Milyar

Pasal 111 (2) > sebagaimana ayat (1) beratnya melebihi 1 KG atau melebihi 5 batang pohon
pidana penjara seumur hidup atau paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun & denda sebagaimana ayat 1 ditambah 1/3

Pasal 112 (1) > memiliki, menyimpan, menguasai atau menyediakan narkotika gol 1 dalam bentuk bukan tanaman
Pidana min 4 – paling lama 12th & denda (min 800 Juta dan plg banyak 8 Milyar

Pasal 112 (2) > sebagaimana ayat (1) beratnya melebihi 5 Gr
pidana penjara seumur hidup atau paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun & denda sebagaimana ayat 1 ditambah 1/3

Pasal 113 (1) > memproduksi, mengimpor, mengekspor atau menyalurkan narkotika gol 1
Pidana min 5 – paling lama 15 th & denda (min 1 Milyar dan plg banyak 10 Milyar

Pasal 113 (2) > sebagaimana ayat (1) dalam bentuk tanaman beratnya melebihi 1 KG atau melebihi 5 batang pohon atau bentuk bukan tanaman beratnya melebihi 5 Gr,
Pidana mati, pidana penjara seumur hidup atau pidana paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun dan denda denda sebagaimana ayat 1 ditambah 1/3

3. Lalu Lintas
mengendarai kendaraannya dengan kecepatan tinggi (kebut-kebutan) tanpa menggunakan helm, melanggar rambu dsb.
tanpa disadari, perbuatan tsb dpt membahayakan diri sendiri dan org lain sesama pengguna jalan.
Light On > 293 > 250/100rb > 1bln/15hr
STNK > 288 (1) > 500rb > 2 bln
SIM > 288 (2) > 250rb > 1 bln
Helm > 291 > 250rb > 1 bln
Dpt diancam dgn UU 22/2009 ttg Lalu Lintas & Angk Jalan.

4. Tawuran / Perkelahian
Perkelahian (antar kelompok) diancam dengan Pd 170 KUHP dg pidana penjara selama 5,5 th bahkan sampai 12 th apabila mengakibatkan kematian.

Gambar 1. Materi Penyuluhan

Meskipun literatur mendukung efektivitas penyuluhan komunitas, ada beberapa catatan penting. Sebagai contoh, penelitian edukasi keselamatan berkendara di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, perubahan sikap dan perilaku tidak selalu signifikan menunjukkan

SIMPULAN

Pelaksanaan program penyuluhan di Balai Kalurahan Kemadang memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya etika berlalu-lintas. Kegiatan yang melibatkan aparat kepolisian, perangkat desa, mahasiswa KKN, serta partisipasi aktif warga ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas dapat memperkuat kesadaran sosial sekaligus membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan pihak berwenang. Antusiasme peserta, interaksi informal setelah pemaparan materi, serta keterlibatan generasi muda menegaskan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan aktual masyarakat dalam menghadapi risiko sosial di lingkungan mereka. Selain itu, dukungan perangkat desa dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan menjadi bukti bahwa penyuluhan telah berjalan secara optimal dan terstruktur. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk membangun sikap hidup yang lebih bertanggung jawab, waspada, dan peduli terhadap keselamatan diri maupun lingkungan sosialnya. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membentuk komunitas yang lebih sadar, tangguh, dan proaktif dalam mencegah berbagai bentuk perilaku berisiko di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zahra, N. R., & Brilianti, D. F. (2025). Traffic Regulation Knowledge and Driving Safety Awareness in Students. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 4(1), 378-394. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i1.688>
- Dewi, N. H., Reliani, R., & Isnaini, I. (2021). The Influence of Health Education with Social Support Methods on Knowledge and Attitudes in Preventing Drug Abuse in Street Children Communities in Taman Bungkul Surabaya. *MAGNA MEDIKA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 45-57.
- Ghanbari, A., Howard, M., Cavanaugh, J., & Hamann, C. (2025). Teen perceptions of parental monitoring and its impact on their risky road behavior: An analysis of the National Youth Risk Behavior Survey. *Journal of safety research*, 93, 342-347.
- Hasan, Z., Nathaniel, Y. P., Marcello, M. R., & Fernando, J. (2024). Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika oleh kalangan remaja di kota bandar lampung. *Jurnal Hukum Malahayati*, 5(1), 1-13.
- Latumahina, F. S., Betekeneng, A., Hakim, D. A., Wally, A., & Waelissa, A. F. (2023). Community-Based Narcotics Prevention: An Effective Approach Towards Youth Drug Abuse Mitigation. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 10-21070.
- Marcello, M. R., Hasan, Z. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja: Strategi Edukasi, Pengawasan, dan

- Dukungan. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 3(4), 282–293. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i4.44>
- Masilamani, N., Kothandan, P., Basker, M. M., & Immanuel, S. G. (2022). Effectiveness of Peer-Led Education on Knowledge and Attitude among Adolescents regarding Road Safety. *Indian journal of community medicine : official publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 47(3), 356–359. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_1021_21
- Marian, A.-L., Chiriac, L.-E., Ciofu, V., & Apostol, M. M. (2024). Understanding Risky Behavior in Sustainable Driving among Young Adults: Exploring Social Norms, Emotional Regulation, Perceived Behavioral Control, and Mindfulness. *Sustainability*, 16(15), 6620.
- Nie, Y., Wang, G., Chen, P., Wang, L., & Dou, K. (2022). The Association between Peer Victimization and Risk-Taking Behavior among Chinese Adolescents: Testing a Moderated Mediation Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14198. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114198>
- Rahmadani, F. N., & Wahyuningsih, A. S. (2023). Road Safety for Motorcycle Users among High School Students. *Journal of Health Education*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/jhe.v8i2.74238>
- Rohman, A. (2025). Generasi dalam Bahaya Strategi Menangkal Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan Pencegahan Narkoba: Membentuk Remaja Berkarakter Kuat dan Berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i1.2799>
- Walugembe, F., Le, C. N., Nguyen, H. T., & Chaiwong, S. (2025). Effectiveness of Road Safety Education in Reducing Teenage Traffic Accidents: A Systematic Review. *Journal of Posthumanism*, 5(2), 160–176. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.415>
- Watts, L. L., Hamza, E. A., Bedewy, D. A., & Moustafa, A. A. (2024). A meta-analysis study on peer influence and adolescent substance use. *Current psychology*, 43(5), 3866–3881.